

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Menurut Maunah (2009) pendidikan adalah semua pertemuan belajar yang terjadi dalam segala kondisi dan pertemuan pendidikan. Semua pertemuan yang dialami oleh seorang individu dan semua yang mempengaruhi seorang individu dalam suatu kesempatan belajar dapat dianggap sebagai pendidikan. Pendidikan memiliki peran sangat penting bagi kehidupan di masa akan datang yaitu untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Semua hal yang dialami seseorang dalam proses belajar yang dapat membentuk sifat dan watak seseorang menjadi lebih maju dapat dikatakan sebagai pendidikan.

Sesuai UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan siswa dengan pendidik dalam suatu lingkungan. Menurut Lanani (2013) belajar merupakan suatu siklus yang berfungsi untuk mengarahkan siswa dalam kehidupannya, khususnya mengarahkan diri mereka sendiri untuk berkreasi yang ditunjukkan dengan tugas-tugas formatif yang harus mereka kerjakan. Dalam pembelajaran, siswa diberikan bimbingan untuk membina diri sesuai dengan kemampuan terpendamnya. Pembelajaran bukan hanya terpaku pada suatu kegiatan yang dilakukan di sekolah saja, tetapi semua kegiatan yang menimbulkan suatu perubahan yang lebih baik. Kegiatan pembelajaran dapat dilakukan secara tatap

muka atau tanpa tatap muka yang biasanya dilakukan dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Semakin berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi sekarang ini memudahkan segala jenis aktivitas manusia. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang digunakan oleh hampir seluruh masyarakat yaitu internet. Salah satu pemanfaatan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yaitu dalam bidang pendidikan atau dalam pembelajaran. Menurut Putranti (2013) dalam dunia pendidikan, internet memberikan akses informasi yang dapat bekerja dengan ukuran pengajaran dan pembelajaran. Pembelajaran yang memanfaatkan internet dan mempermudah akses belajar mengajar disebut dengan pembelajaran *online*.

Menurut Firman dan Rahman (2020), Moore menjelaskan pembelajaran berbasis web akan memanfaatkan jaringan web dengan ketersediaan, kemampuan beradaptasi, dan kapasitas untuk meningkatkan berbagai jenis pembelajaran. Pembelajaran dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja asalkan ada koneksi internet yang terhubung untuk mendukung terlaksananya pembelajaran *online*. Pembelajaran *online* memiliki peranan yang sangat penting bagi pendidikan di era revolusi 4.0 seperti sekarang ini. Apalagi di tengah masa pandemi COVID-19 yang melanda berbagai negara di dunia.

Seperti di Indonesia, pemerintah mengambil kebijakan untuk memberlakukan *Social Distancing*, *Physical Distancing*, dan *Lockdown* skala kecil karena adanya penyebaran virus COVID-19 yang menyebar dengan cepat. Dengan cara melakukan *Work From Home (WFH)* dan *Study From Home (SFH)* dengan menutup sekolah mulai dari tingkat SD, SMP, SMA, dan juga tingkat

Perguruan Tinggi. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan Surat Edaran No. 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID-19 untuk memperkuat Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat *Coronavirus Disease* (COVID-19).

Pembelajaran *online* yang dilakukan di masa pandemi COVID-19 dengan memanfaatkan berbagai aplikasi pembelajaran *online* seperti *google classroom*. *Google classroom* adalah salah satu fitur yang dimiliki oleh *Google* dalam bidang pendidikan. Menurut Wicaksono (2020) *google classroom* adalah sebuah inovasi yang direncanakan oleh *google* untuk memudahkan para pengajar dan siswa dalam siklus belajar di kelas dan di luar kelas untuk membuat, mengembangkan, dan mengkarakterisasi setiap tugas tanpa kertas (*paperless*). *Google classroom* memiliki banyak fasilitas yang dapat menunjang terlaksananya pembelajaran *online*. Pradana & Rina (2017) menjelaskan bahwa *google classrooom* ini memiliki banyak alat di dalamnya seperti memberikan pernyataan atau tugas, mengumpulkan tugas dan melihat siapa yang telah menyerahkan tugas. Terlebih lagi, *google classroom* memiliki fitur-fitur yang dapat dikaitkan dengan berbagai fitur *google* lainnya.

Berbagai alat dan fitur yang terdapat di *google classroom* memberikan kenyamanan dan keuntungan bagi siswa dan guru itu sendiri. Pemanfaatan *google classroom* sebagai media pembelajaran berbasis web digunakan untuk menata ulang dan mencapai tujuan pembelajaran dan pembelajaran berbasis web ini dapat berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan. Pemanfaatan *google classroom* juga diharapkan dapat memperluas imajinasi siswa untuk berkreasi dan

menyampaikan informasi agar tidak jenuh dalam melakukan pembelajaran berbasis web ini dan meningkatkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran, khususnya pembelajaran fisika.

Minat merupakan suatu rasa senang, ketertarikan, rasa peduli terhadap sesuatu yang dilakukan tanpa adanya paksaan. Seperti yang dijelaskan Yusrizal, dkk (2019) bahwa minat adalah perasaan tertarik, peduli, lebih banyak kemauan pada sesuatu dengan tidak menyimpang. Dalam mengikuti pembelajaran, siswa harus memiliki minat yang tinggi agar pembelajaran dapat berlangsung tanpa adanya perasaan tertekan. Menurut Inggriyani, dkk (2019) salah satu faktor yang mempengaruhi pembelajaran adalah suatu minat dalam pembelajaran, sehingga minat pembelajaran sangat penting dalam interaksi pembelajaran. Semua sekolah di Kecamatan Kota Baru telah menerapkan *study from home* mengikuti surat edaran dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Pembelajaran *online* dilakukan dengan memanfaatkan aplikasi pembelajaran *online* yaitu *google classroom*. Hampir seluruh mata pelajaran dilaksanakan dengan menggunakan *google classroom* sebagai media pembelajaran untuk menunjang pembelajaran *online* pada masa pandemi COVID-19. Termasuk pelajaran fisika juga dilaksanakan dengan memanfaatkan aplikasi pembelajaran *google classroom*.

Hasil wawancara dengan tiga guru fisika SMAN yang ada di Kecamatan Kota Baru dalam pembelajaran *online* menggunakan *google classroom* yang dilakukan sekarang ini siswa cenderung kurang memiliki minat untuk belajar dikarenakan siswa merasa jenuh dan bosan. Hal tersebut terjadi karena dalam pembelajaran *online* siswa tidak bisa bersosialisasi secara langsung dengan siswa

lain dan pembelajaran banyak dilakukan hanya berfokus pada teori tanpa adanya kegiatan percobaan atau kegiatan lapangan dikarenakan situasi dan kondisi. Munculnya berbagai kendala dalam prosesnya seperti beberapa siswa yang tidak bergabung dalam *google classroom* yang telah dibuat oleh guru, siswa sering terlambat dalam mengirimkan tugas yang diberikan oleh guru di dalam *google classroom*, serta tugas yang dikerjakan dan dikirimkan oleh siswa dibuat asal-asalan atau tidak dikerjakan dengan serius. Selain itu guru tidak memanfaatkan fitur yang ada pada *google classroom* secara maksimal. Hal tersebut bisa dipengaruhi oleh minat siswa dalam mengikuti pembelajaran menggunakan *google classroom*.

Selain masalah yang terjadi selama pembelajaran *online* menggunakan *google classroom*, pembelajaran *online* menggunakan *google classroom* juga meningkatkan minat belajar siswa yang dapat dilihat dari meningkatnya hasil belajar siswa. Banyak siswa yang hasil belajarnya meningkat semenjak dilakukan pembelajaran *online* menggunakan *google classroom*. Kendala dalam proses pembelajaran menggunakan *google classroom* terjadi pada sebagian kecil siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan *google classroom*. Salah satunya yang terjadi di kelas XI MIPA 2 SMAN 6 Kota Jambi dari sebanyak 36 siswa dalam satu kelas, yang tidak bergabung dalam *google classroom* yang telah dibuat oleh guru sebanyak 2 orang siswa.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Identifikasi Minat Belajar Siswa dalam Menggunakan Google Classroom pada Pelajaran Fisika kelas XI MIPA di SMAN se-Kecamatan Kota Baru”**

1.2. Identifikasi Masalah

1. Kurangnya pemanfaatan fitur *google classroom* dalam proses pembelajaran menggunakan *google classroom* yang mempengaruhi minat siswa.
2. Kurangnya minat belajar siswa menggunakan *google classroom* yang berpengaruh pada keseriusan siswa dalam mengikuti pembelajaran.
3. Pentingnya minat belajar siswa dalam menggunakan *google classroom*, karena minat belajar merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi pembelajaran.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, penelitian ini dibatasi hanya pada mengidentifikasi tingkat minat belajar siswa kelas XI MIPA SMAN se-Kecamatan Kota Baru dalam menggunakan *google classroom* pada mata pelajaran fisika tahun pelajaran 2020/2021.

1.4. Rumusan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Bagaimana minat belajar siswa dalam menggunakan *google classroom* pada mata pelajaran fisika kelas XI MIPA di SMAN se-Kecamatan Kota Baru.

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat belajar siswa dalam menggunakan *google classroom* pada mata pelajaran fisika kelas XI MIPA SMAN se-Kecamatan Kota Baru.

1.6. Manfaat penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini, yaitu: Untuk mengetahui seberapa besar minat belajar siswa kelas XI MIPA SMAN se-Kecamatan Kota Baru dalam menggunakan *google classroom* pada mata pelajaran fisika serta dapat menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah yang telah mengambil kebijakan untuk menggunakan *google classroom* dalam menerapkan pembelajaran *online*.